

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KEBAYA TRADISIONAL DAN MODERN PADA IBU-IBU PKK DI DESA KALIBUKBUK

Ni Ketut Widiartini¹, I Gede Sudirtha², Putu Agus Mayuni³, Ida Ayu Reviena
Damasanti⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Teknik Industri, FTK
Undiksha

Email: (ketut.widiartini, gede.sudirtha, putu.agusmayuni, ayu.reviena)@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This science and technology application activity aims to provide opportunities for PKK mothers to attend traditional kebaya sewing training and modern kebaya to produce competent and competitive training participants, increase the competency of training participants, and are capable of independent business. This activity is very promising as a business opportunity, coupled with market trends and the use of kebaya, especially in Bali, PKK ladies can take this opportunity as new land for your business. Opportunities to do business and open businesses in the field of kebaya are very wide open. This activity is very necessary, given the training and assistance to make kebaya has never been obtained and the supporting tools for these skills are very adequate. The targets to be achieved in the application of science and technology are: there are 20 sewing machines that are adequate as a means to sew traditional kebaya and modern. Community service activities (P2M) use methods in the form of demonstration skills training and by providing modules on sewing steps for traditional and modern kebaya. The number of PKK mothers involved includes 15 people who are housewives. The expected result is that PKK ladies are able to make patterns to sew kebaya properly and are able to create a modern kebaya design model with a growing trend that is in accordance with the rubric of evaluating traditional and modern kebaya sewing.

Keywords: *Kebaya, Tailoring, Traditional, Modern*

ABSTRAK

Kegiatan penerapan IPTEK ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada Ibu-ibu PKK untuk mengikuti pelatihan menjahit kebaya tradisional dan kebaya modern untuk menghasilkan peserta pelatihan yang kompeten dan berdaya saing, meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, dan mampu usaha mandiri. Kegiatan ini sangat menjanjikan sebagai peluang usaha, ditambah lagi tren pasar dan penggunaan kebaya khususnya di Bali, Ibu-ibu PKK dapat menggambil kesempatan ini sebagai lahan baru bagi bisnis Ibu-ibu. Peluang untuk berbisnis dan membuka usaha dalam bidang kebaya sangat terbuka lebar. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan, mengingat pelatihan dan pendampingan membuat kebaya belum pernah didapatkan serta alat-alat penunjang untuk keterampilan ini sangat memadai. Target yang ingin dicapai pada penerapan iptek ini adalah: adanya sarana 20 buah mesin jahit yang memadai sebagai sarana untuk menjaahit kebaya tradisional dan modern. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan demonstrasi dan dengan memberikan modul mengenai langkah-langkah menjahit kebaya tradisional dan modern. Jumlah Ibu-ibu PKK yang dilibatkan sebanyak 15 orang yang sudah berstatus ibu rumah tangga. Hasil yang diperoleh adalah Ibu-ibu PKK mampu membuat pola sampai menjahit kebaya dengan benar dan mampu menciptakan desain model kebaya modern dengan tren yang berkembang serta sesuai dengan rubrik penilaian menjahit kebaya tradisional dan kebaya modern.

Kata Kunci: Kebaya, Menjahit, Tradisional, Moderen

PENDAHULUAN

Kebaya merupakan busana tradisional wanita masyarakat Indonesia dan sudah dikenal di mata Internasional, kebaya berkembang pesat di Indonesia khususnya Bali. Wanita-wanita Bali tidak asing lagi dengan yang namanya kebaya. Pada umumnya kebaya di Bali digunakan untuk acara-acara keagamaan, seperti Upacara *Dewa Yadnya*, *Manusa Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Rsi Yadnya* dan *Bhuta Yadnya*. Selain itu kebaya juga digunakan untuk busana pesta seperti pesta pernikahan, busana wisuda, dan lain sebagainya.

Pada Peraturan Gubernur Bali Nomor 79 tahun 2018, menetapkan peraturan gubernur tentang hari penggunaan busana adat Bali yaitu pada Hari Kamis, Purnama, Tilem, dan Hari Jadi Provinsi Bali pada tanggal 14 Agustus.

Penggunaan busana adat Bali ini dilakukan di lingkungan lembaga pemerintahan dan lembaga swasta. Dengan demikian di Bali kebaya sangat sering digunakan.

Peraturan penggunaan busana adat Bali yang di keluarkan oleh Gubenur sangat mendukung dan dipresiasi positif oleh masyarakat khususnya di Bali hal ini di pandang perlu untuk melestarikan seni, adat, dan budaya Bali untuk dapat dilestarikan. Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Bali maka kebutuhan mengenakan kebaya sangat meningkat dan diminati oleh pelanggan atau masyarakat sehingga

menyebabkan banyaknya penawaran yang diberikan oleh para perancang kebaya.

Perancang-perancang kebaya menuangkan ide-ide kreatifnya dalam memodifikasi kebaya yang ada sehingga laku di pasaran. Teknik modifikasi pada dasarnya merupakan teknik atau cara merubah sesuatu menjadi lebih menarik, biasanya hiasan pada kebaya diisi dengan hiasan bordir sebagai hiasan yang langsung dibuat di atas kain dan diberi payet sebagai hiasan pendukung.

Dipandang perlu untuk melakukan program pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya untuk meningkatkan keterampilan di bidang busana. Mengingat peraturan yang sudah dikeluarkan oleh Gubenur Bali yang mewajibkan menggunakan busana adat Bali setiap kamis, Purnama, dan Tilem. Hal ini merupakan peluang besar dan dapat dijadikan usaha untuk Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk. Dengan bermodalkan ilmu pas-pasan sebanyak 15 kaum Ibu-ibu PKK yang sudah berstatus ibu rumah tangga ini tampak serius ingin mengikuti pelatihan dan pendampingan yang akan di laksanakan di UPTD LLK-UKM Kabupaten Buleleng.

Mengingat pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan di UPTD LLK-UKM Kabupaten Buleleng, dikarenakan di UPTD LLK-UKM Kabupaten Buleleng sudah tersedia alat-alat menjahit dan memiliki visi dan misi yang sama

guna menghasilkan peserta pelatihan yang kompeten dan berdaya saing, meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, dan mampu usaha mandiri. Sehingga Ibu-ibu PKK tidak perlu mengeluarkan biaya cukup besar.

Dimasa pembangunan sekarang nilai ekonomi semakin berperan dan perkembangan wirausaha di bidang kebaya yang sangat menjanjikan sebagai peluang usaha, ditambah lagi tren pasar dan penggunaan kebaya khususnya di Bali. Ibu-ibu PKK dapat mengambil kesempatan ini sebagai lahan baru bagi bisnis ibu-ibu. Peluang untuk berbisnis dan membuka usaha dalam bidang kebaya sangat terbuka lebar. Kebaya tidak akan habis dimakan masa karena selalu ada acara formal dan non formal seperti kondangan, upacara agama, wisuda, dan acara-acara penting lainnya. Selain itu peraturan baru yang di keluarkan oleh Gubenur Bali yang mewajibkan seluruh intansi menggunakan busana adat Bali.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini digalakkan dan diharapkan dapat dijadikan bekal untuk Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk. Adapun program pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan adalah pembuatan kebaya tradisional yaitu kebaya kutu baru dan kebaya modern atau kebaya modifikasi. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan, mengingat pelatihan dan pendampingan membuat kebaya belum pernah didapatkan serta alat-

alat penunjang untuk keterampilan ini sangat memadai.

Universitas Pendidikan Ganesha, membawahi Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) memiliki Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi tata Busana, dimana 65% kurikulumnya mengajarkan praktikum aneka jenis ketrampilan. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat membuat kebaya tradisional dan modern sangat relevan untuk dilakukan pada Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng.

METODE

Sesuai dengan analisis situasi maka metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan untuk kegiatan praktek peserta pelatihan diberi *jobsheet*. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya, yaitu: a) Pemberian *jobsheet* yang berisi langkah-langkah pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern, b) Demontrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pengambilan ukuran, pembuatan pola, pecah pola, memotong, menjahit, dan fitting, c) Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi dalam demonstrasi, d) Pelatihan pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern, f) Pendampingan peserta dalam membuat kebaya tradisional dan

kebaya modern, g) Evaluasi Proses pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern, dan h) Evaluasi hasil akhir.

Kondisi riil yang dijumpai pada Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang rumit, jika ibu-ibu yang sudah berumah tangga tersebut tidak dipersiapkan untuk mencari peluang di dunia usaha, dengan kata lain berwirausaha mandiri, padahal di Desa Kalibukbuk ada sarana dan prasarana dalam keterampilan, seperti alat-alat menjahit yang belum dipergunakan secara optimal.

Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke-3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan. Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan ketrampilan dalam pelatihan pembuatan kebaya modifikasi dan kebaya modern. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk dapat menerapkan berbagai ketrampilan yang akan diberikan, dan selalu menggali ide baru untuk berinovasi dalam berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan ketrampilan tersebut para Ibu-ibu

PKK lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di UPTD.LLK-UKM Kabupaten Buleleng di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng yang terletak di Jl Gede Taman Desa Kalibukbuk. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan membuat kebaya tradisional dan kebaya modern. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori dan praktek membuat kebaya tradisional dan kebaya modern yang dilaksanakan selama 3 kali. Tahap pertama yaitu pemberian materi, pembagian *Jobsheet*, teknik mengambil ukuran, dan pembuatan pola dasar kebaya, tahap ke dua adalah pendampingan Ibu-ibu PKK dalam menjahit kebaya tradisional dan Modern sesuai dengan model dan desain, dan tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Pelatihan ini melibatkan dosen Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) yang mengampu mata kuliah Busana yang melibatkan 15 Ibu-ibu PKK Desa Kalibukbuk sebagai subyek sasaran. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui pererapan disiplin ilmu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara umum sudah dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran yang diharapkan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya tradisional dan modern pada Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran Ibu-ibu peserta pelatihan dan pendampingan, serta proses dan hasil pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern

Kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung batik atau pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna-warni. Kebaya merupakan busana atasan atau blus yang dikenakan oleh seorang wanita kebaya juga termasuk ke dalam golongan baju panjang. Untuk membuat suatu kebaya agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus di sesuaikan dengan desain kebaya dan juga disesuaikan dengan bahan dasar (pabrik) yang dipakai. Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil produk (kebaya), disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus semua merupakan satu kesatuan dari proses pembuatan kebaya.

Pelatihan pembuatan kebaya tradisional dan modern pada Ibu-ibu PKK secara umum teknik yang digunakan hampir sama dari cara mengukur, pembuatan pola dasar, memotong, dan menjahit kebaya. Hal yang membedakan dalam pembuatan kebaya tradisional dan modern adalah pada tahap finishing. Dimana kebaya tradisional tidak menggunakan tambahan aplikasi yang berupa payet, bordir dan bahan tile. Desain kebaya tradisional sangat sederhana baik dari bentuk potongan kebaya, hal ini sangat berbeda dengan bentuk kebaya modern. Untuk desain sudah terlihat jelas baik dari bentuk *catting*, pemilihan bahan, dan tambahan kombinasi yang digunakan salah satunya adalah *payet* atau *biding*, bordir, bahan brokat, dan tile.

Salah satu hasil pembuatan produk kebaya tradisional dan modern dari pelatihan dan pendampingan Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk adalah sebagai berikut:

A. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya tradisional

Pelatihan pembuatan kebaya tradisional oleh Ibu-ibu PKK ialah desain kebaya yang dipilih memiliki model sangat sederhana yaitu kebaya kutu baru atau kartini, dengan menggunakan lengan licin. Pada tahap pembuatan kebaya berbagai persiapan dalam membuat produk, mulai dari persiapan desain produk dengan analisis desainnya, pengambilan ukuran badan si pemakai atau model, pembuatan pola

dasar dan pecah pola, memotong bahan, merancang bahan, serta menyiapkan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk menjahit kebaya tradisional.

Hasil produk jadi kebaya tradisional dari pelatihan Ibu-ibu PKK Desa Kalibukbuk dapat dilihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut.



Gambar 1. Kebaya Tradisional
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya modern

Pembuatan kebaya modern pada Ibu-ibu PKK lebih beragam dan pengembangan kebaya sangat bervariasi. Pengembangan merupakan suatu proses mewujudkan desain menjadi produk yang nyata, bentuk pengembangan yang dilakukan peneliti yakni mengembangkan desain kebaya dengan menggunakan teknik bordir, bahan utama bervariasi, menggunakan *payet* atau *biding*.

Pembuatan kebaya modern memiliki desain pengembangan yang lebih bervariasi baik dari bahan yang

dipilih serta aplikasi yang digunakan. Desain yang dikembangkan dengan mengambil beberapa bentuk atau motif yang sudah dibuat pada salah satu kebaya modern dapat dimodifikasi pada bagian desain yaitu pertama mengambil penempatan motif pada bagian bahu, desain kedua mengambil penempatan motif menjalar dari bagian badan depan bawah hingga bawah hiasan bordiran bagian depan atau dada dan bentuk motif bordir pada bagian payudara atau dada, desain ketiga diambil bentuk tabur motif brokat yang diganti dengan payet tabur pada bagian badan yang tidak dihiasi bordir dan brokat, pada desain keempat diambil pada bentuk motif di bagian lengan yang dihias dengan menggunakan payet, desain kelima diambil bentuk motif payet pada bagian bukaan punggung. Hasil produk jadi kebaya modern dari pelatihan ibu-ibu PKK Desa Kalibukbuk dengan pengembangan desain dapat dilihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:



Gambar 2. Kebaya Modern
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 14.30 wita. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta Ibu-ibu di UPTD.LLK-UKMKabupaten Buleleng sekaligus sebagai tempat pelatihan.

Dipilihnya Ibu-ibu PKK yang sudah berumah tangga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan bekal hidup kelak bila Ibu-ibu tersebut di masyarakat, sehingga pada waktunya nanti mereka bisa memasuki atau justru dapat menciptakan lapangan kerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut sangat positif dan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan keseriusan Ibu-ibu PKK dalam

mengikuti pelatihan dan pendampingan. Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk mengharapkan bisa kembali diberikan pelatihan yang sejenis.

Pencapaian tujuan dari kegiatan ini dapat dilihat dan diketahui berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta dimana target peserta sebanyak 15 orang Ibu-ibu yang berjenis kelamin perempuan dapat hadir dan mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya peserta dibagi menjadi 2 kelompok dimasing-masing kelompok mengerjakan pembuatan kebaya tradisional dengan desain yang sederhana dengan menggunakan kutu baru atau kartini dan lengan licin, sedangkan di kelompok yang kedua membuat desain busana modern atau modifikasi. Desain kebaya pada kelompok ini sangat bebas hal ini diharapkan Ibu-ibu mampu menciptakan dan berinovasi baik dalam pemilihan desain, bahan, dan kombinasi yang digunakan. Sekitar 90% peserta memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan yang diajukan kepada tim pelaksana pengabdian, baik mengenai materi tentang pembuatan kebaya tradisional dan modern.

Kegiatan berkelompok dalam pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern disesuaikan dengan bentuk tubuh, warna kulit, dan kesempatan yang digunakan yang akan dikerjakan dan masing-

masing kelompok berjumlah enam samapi tujuh orang. Adapun kegiatan yang dilakukan pada proses pembuatan kebaya tradisional dan modern pada dasarnya sama, yaitu peserta diberi kesempatan untuk memilih jenis kebaya, disain, dan warna yang akan dibuat. Setiap kelompok peserta yang sudah memilih disain dan menetapkan pemilihan diberi kesempatan untuk bertanya. Langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan oleh Ibu-ibu PKK sebelum membuat kebaya tradisional dan kebaya modern adalah :1) mendisain kebaaya, 2) pemilihan bahan, 3) penggunaan peralatan yang benar, 4) ketepatan ukuran, 4) kerapian produk, dan 5) *fitting* akhir.

Dalam menghitung persentase subyek yang digunakan untuk mendapatkan konversi tingkat pencapaian skala 5, maka digunakan rumus berdasarkan rumus Tegeh dan Kirna. Hasil uji produk oleh ahli produk I mendapatkan persentase 93,94% dengan skor penilaian 31 karena terdapat 9 butir dengan keterangan penilaian serasi dan 2 butir dengan keterangan penilaian cukup serasi. Ahli produk II mendapatkan hasil persentasi 100% dengan skor penilaian 33 karena terdapat 11 butir dengan keterangan penilaian serasi. Ahli produk III mendapatkan hasil persentasi 96,97% dengan skor penilaian 32 karena terdapat 10 butir dengan keterangan penilaian serasi dan 1 butir dengan penilaian cukup serasi. Total penilaian yang didapatkan dari

ketiga ahli produk yaitu 290,91% dan rerata penilaian yaitu 96,97%, sehingga kualifikasi produk pengembangan kebaya dengan teknik bordir dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dipaparkan pada hasil, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern pada Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta, Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan hasilnya pun sangat baik. Hasil pengamatan para instruktur menunjukkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan kinerja yang sangat baik mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan kegiatan, dan sebagian besar mampu membuat produk sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya tradisional dan kebaya modern pada Ibu-ibu PKK yang mampu menumbuhkan jiwa wirausaha dalam kategori sangat baik. Proses pembuatan kebaya tradisional dapat diterapkan dengan desain yang sangat sederhana, menggunakan desain kutu baru atau kartini dengan menggunakan lengan licin. Sedangkan kebaya modern lebih bervariasi baik dalam pemilihan

desain, bahan, warna, dan aplikasi yang digunakan.

Tanggapan Ibu-ibu PKK di Desa Kalibukbuk Singaraja terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kebaya tradisional dan kebaya moderen ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran Ibu-ibu PKK mencapai 100%, dan selama kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini berjalan dengan lancar, selain itu peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini nampak melalui interaksi intensif yang terjadi antara peserta dengan instruktur. Dari metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi yang dilakukan secara langsung, nampaknya peserta memahami materi pelatihan dengan baik, hal ini terbukti para peserta mampu membuat produk kreasi desain kebaya tradisional dan kebaya modern dan dijadikan sebagai peluang usaha sehingga nantinya Ibu-ibu PKK mampu menjadi insan yang lebih mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Disarankan untuk menggunakan bahanbrokan dan payet dalam proses pembuatan kebaya modern atau modifikasi agar dipilih payet yang berkualitas baik, agar hasil yang didapat lebih mewah, tidak pudar atau luntur, dan tahan lama. Sebelum mengalami proses pembuat kebaya, hendaknya dilakukan proses pemilihan pemilihan desain, bahan, warna yang disesuaikan dengan bentuk tubuh,

warna kulit, dan kesempatan busana (kebaya).

DAFTAR RUJUKAN

- Ariati, Desi.2017.Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Busana Ratu Elizabeth Kerajaan Inggris. Dalam *Jurnal* Bosaparis Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8 No. 2.
- baliprov. (t.thn.). Peraturan Gubernur Bali Tentang Busana Adat Bali. Dipetik Desember 14, 2018, dari <http://jadih.baliprov.go.id>: <http://jadih.baliprov.go.id>
- Chodiyah dkk. 1982. *Desain busana*. Bandung : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ervinawati, Yeli.2013.Busana Pengantin Barat dengan Hiasan Teknik Melipat. Dalam *Jurnal* Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK, FPTk, UPI Vol. III No. I
- Fadhila, Putri.2018. Analisis Titik Pas Kebaya Sistem Pola Meyneke dan Dressmakiing Pada Bentuk Tubuh Wanita. Dalam *Jurnal*Pendidikan Teknik Busana (S1), Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 7 No. 3.

- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Dasar*. Singaraja. Percetakan Undiksha.
- Lystiani, N, dkk. 2005. *Aneka Kebaya Tradisional & Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muliawan, Porrie. 2014. *Analisa Pecah Pola Busana Pria*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Soekarno. 2012. *Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyem dan Annisa Putri Fadhila. 2018. Analisis Titik Pas Kebaya Sistem Pola Meyneke dan Dressmaking Pada Bentuk Tubuh Wanita. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 7 No. 3.
- Sulastiano, Harry. *Seni dan Budaya*. 2008. Grafindo Media Pratama. Jakarta.
- Suyatra, I Putu. 2017. *Pakaian Adat Ungkap Simbolik Dharma*. <https://baliexpress.jawapos.com>.